

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

Judul pada Studio Konsep Perancangan Arsitektur yaitu Museum Musik ‘Lokananta’ di Surakarta (Pendekatan Pada Akustik Ruang). Adapun pengertian dari judul sebagai berikut.

1.2. Pengertian Judul

a) Pengertian Museum:

Museum adalah lembaga yang pengembangannya bersifat tidak mengutamakan keuntungan dan berlangsung lama atau tetap dalam pelayanan masyarakat, terbuka untuk umum, yang memperoleh, melestarikan, meneliti, menyampaikan dan menunjukkan warisan kemanusiaan dan lingkungan yang berwujud maupun tidak berwujud untuk tujuan studi, pendidikan dan hiburan (International Council Of Museums, 2007). Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2015).

b) Pengertian Musik:

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 62) yaitu (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

c) Pengertian Lokananta

Lokananta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu seperangkat gamelan di kayangan yang dapat berbunyi sendiri tanpa penabuh yang kemudian dijadikan nama perusahaan rekaman musik pertama dan satu-satunya milik negara yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1956 dan berlokasi di Surakarta (Wikipedia, 2017).

d) Pengertian Pendekatan

Pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan mendekati atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

e) Pengertian Akustik Ruang

Akustika adalah ilmu tentang bunyi. Akustika sering dibagi menjadi akustika ruang (*room acoustics*) yang menangani bunyi-bunyi yang dikehendaki dan kontrol kebisingan yang menangani bunyi-bunyi yang tak dikehendaki (Satwiko, 2003).

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Museum Musik ‘Lokananta’ di Surakarta (Pendekatan Pada Akustik Ruang)” yaitu sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan, menunjukkan dan menyampaikan kepada masyarakat tentang perjalanan musik Indonesia yang berada di Lokananta tepatnya di Surakarta dengan mempertimbangkan kualitas bunyi di dalam bangunan sehingga terjadi bunyi yang dikehendaki.

1.3. Latar Belakang

1.3.1. Perkembangan Musik di Indonesia¹

Perkembangan musik di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan bangsa Indonesia itu sendiri, seiring dengan perkembangan zaman maka lambat laun musik juga mulai dapat dinikmati.

Jauh sebelum Indonesia merdeka, musik sudah dapat didengarkan namun hanya untuk kalangan atas saja mengingat fonograf atau alat pemutar musik pada saat itu masih terlalu mahal. Diketahui bahwa lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman juga pernah direkam dan diedarkan sebelum Indonesia merdeka hingga dilarang oleh pemerintah hindia belanda karena dianggap membahayakan bagi mereka. Pemerintah Hindia Belanda khawatir

¹ Denny Sakrie, *100 Tahun Musik Indonesia*, Gagas Media, Jakarta, 2015.

melihat perkembangan serta pengaruh lagu Indonesia Raya karya W. R. Supratman karena sejak Kongres Kedua PNI yang berlangsung pada 20 Mei 1929, lagu dengan irama mars ini telah dinyatakan sebagai lagu kebangsaan Indonesia (Sularto, 1985).

Sejak memasuki era 1950-an, budaya barat yang berasal dari musik dan film menyebar luas. Pada saat itu musik dapat didengar melalui siaran radio luar negeri seperti ABC Australia, *Hilversum* Belanda dan *Voice Of America (VOA)*. Saat itu banyak genre musik yang masuk ke Indonesia mulai dari musik jazz, latin hingga *rock and roll*, atas fenomena ini Presiden Soekarno melihat gejala ini sebagai sesuatu yang meracuni jiwa dan bangsa yang terlalu kebarat-baratan dengan segala perilakunya yang mengikuti.

Pada era 1970-an atau pada masa pemerintahan Soekarno, pengaruh musik barat semakin kuat, para remaja mulai banyak membentuk band dengan musik barat sebagai kiblatnya, musik rock and roll mulai menyebar di Indonesia. Pada era yang bersamaan pula muncul musik dengan nuansa melayu yang menjadi cikal bakal musik dangdut dan keroncong modern yang ada hingga saat ini.

Pada era 1980-an musik Indonesia semakin berkembang dengan jumlah perusahaan rekaman semakin tumbuh, sepanjang era ini musik rock dan jazz fusion sangat mendominasi hingga era 1990an musik pop berkembang dengan pesat dan munculnya musik independent atau yang dikenal dengan musik indie. Memasuki era 2000-an jumlah band semakin banyak dan tak terhitung jumlahnya dengan berbagai variasi genre, band dengan genre pop hingga band dengan bercengkok melayu.

Saat ini musik bukan hanya sebagai hiburan semata, namun musik harus memiliki esensi yang dapat memberikan pelajaran bagi pendidikan sehingga pesan yang terdapat di dalamnya dapat disampaikan dengan baik, maka dari itu musik berperan penting dalam perkembangan sejarah dan pendidikan.

1.3.2. Perkembangan Lokananta²

Lokananta berdiri pada tahun 1956 dengan nama lengkap Pabrik Piringan Hitam Lokananta Jawatan Radio Kementerian Penerangan Republik Indonesia di Surakarta yang awalnya memiliki tugas dalam membantu produksi serta distribusi materi untuk Radio Republik Indonesia (RRI) yang tersebar di Indonesia dalam bentuk piringan hitam. Namun lambat laun karena permintaan dari masyarakat Indonesia terhadap musik lokal atau musik daerah yang tinggi, maka Lokananta mulai memproduksi sendiri piringan hitam yang hingga saat ini berkembang menjadi label rekaman pertama dan tertua di bawah negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 215 Tahun 1961.

Saat ini Lokananta telah menyimpan sedikitnya 5.200 master pita dan sekitar 30.000 keping vinyl yang terdiri dari berbagai jenis musik dari awal berdirinya Lokananta hingga saat sekarang ini. Lokananta juga masih menyimpan alat-alat yang digunakan pada saat rekaman dulu seperti mixer dan ada pula mesin penggulung pita kaset serta alat untuk membuat vinyl yang saat ini dipamerkan di museum Lokananta. Selain itu Lokananta juga memiliki studio rekaman terbesar di Indonesia dengan akustik studio yang baik yang diresmikan sejak tahun 1985 dan hingga saat ini masih aktif digunakan.

Berdasarkan wacana oleh Wali Kota Surakarta yaitu FX Hadi Rudyatmo diusulkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan agar Lokananta menjadi museum musik untuk edukasi (Isnanto, 2016). Fungsi museum tersebut untuk menyimpan koleksi musik hingga rekaman perjalanan bangsa Indonesia seperti rekaman proklamasi oleh Ir. Soekarno. Koleksi tersebut dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran agar dapat memberikan pengetahuan tentang musik dan sejarahnya di Indonesia, karena Lokananta memiliki warisan musik Indonesia yang luar biasa yang harus dijaga dan dilestarikan.

² Hasil wawancara dengan Bembi Ananto (Koordinator Produksi Lokananta) pada hari Selasa, 14 November 2017 dan Danang Rusdiyanto (Koordinator Event dan Pengarsipan) pada hari Kamis, 7 Desember 2017.

1.3.3. Museum di Surakarta

Kota Surakarta menjadi kota yang dipilih sebagai lokasi Museum Musik Lokananta karena keberadaan Lokananta yang berada di Surakarta serta mengingat Lokananta merupakan label rekaman musik tertua di bawah negara Indonesia yang memiliki studio rekaman yang terbesar yang ada di Indonesia. Melihat potensi tersebut maka Lokananta menjadi alasan didirikannya Museum Musik Lokananta.

Surakarta merupakan kota wisata yang kental dengan budaya mulai dari Keraton hingga Pura serta terdapat pula museum-museum sejarah dan budaya seperti Museum Radya Pustaka, Museum Pers Nasioanl hingga Museum Batik Danar Hadi. Keberadaan Museum Musik Lokananta dapat memberikan nuansa baru yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan terhadap berbagai macam objek wisata yang ada di Surakarta. Selain itu dengan adanya Museum Musik Lokananta di Surakarta diharapkan nantinya akan menjadi wajah baru kota Surakarta yang kental dengan kota budaya karena sejak awal berdirinya Lokananta dikenal dengan musik-musik daerah dan musik karawitan yang kental dengan budaya jawa khususnya Kota Surakarta.

1.4. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana desain museum musik sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
- 2) Bagaimana sistem akustik ruang yang dapat diterapkan.
- 3) Bagaimana desain tampilan dan bentuk bangunan yang didasari dengan karakter musik yang berkembang di Indonesia.

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

- 1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sejarah musik di Indonesia dan perkembangannya.
- 2) Merancang museum musik dengan syarat ruang museum yang baik.
- 3) Mewadahi kegiatan bermusik dan pertunjukan musik khususnya aliran musik keroncong.

1.5.1. Sasaran

Museum Musik Lokananta dirancang untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai musik dan perkembangannya di Indonesia sekaligus menjadi wajah baru Kota Surakarta. Selain itu juga menjadi tempat pertunjukan musik khususnya aliran musik keroncong.

1.6. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan bertujuan untuk membatasi pembahasan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, adapun sebagai berikut:

- 1) Pembahasan difokuskan pada disiplin ilmu arsitektur dengan disiplin ilmu lain sebagai pendukung.
- 2) Pembahasan berdasarkan analisis data dan teori yang ditekankan pada museum dan akustik ruang.
- 3) Lokasi perencanaan berada di Lokananta yang berada di Kota Surakarta.

1.7. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam “Museum Musik Lokananta (Pendekatan Pada Akustik Ruang)” adalah:

- 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data di Lokananta melalui observasi dan wawancara langsung serta dari berbagai referensi karya tulis ilmiah, hasil penelitian sebelumnya dan sumber pustaka terdahulu yang dapat mendukung pembahasan.

- 2) Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan berbagai referensi karya tulis ilmiah serta sumber pustaka yang berkaitan dan saling mendukung teori konsep.

- 3) Perumusan Konsep

Perumusan konsep diperoleh dengan cara memecahkan masalah dari data yang telah diperoleh dan diolah sehingga menghasilkan pendekatan desain dan solusi desain yang menjawab permasalahan.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang perancangan Museum Musik Lokananta dengan pendekatan akustik ruang, sasaran dan tujuan, lingkup pembahasan, metode serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang uraian teori yang menjadi landasan dalam perancangan Museum Musik Lokananta dengan pendekatan akustik ruang yang berkaitan dengan museum dan akustik ruang.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisi tentang lokasi perencanaan, kondisi eksisting, aktivitas penduduk dan lingkungan sosial serta peraturan pemerintah mengenai perencanaan tata ruang wilayah di Surakarta.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis dan konsep dasar perencanaan dan perancangan mulai dari konsep makro hingga mikro yang berhubungan dengan site, pola hubungan ruang, struktur dan utilitas bangunan, tampilan eksterior dan interior bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang informasi sumber pustaka yang mendukung pada perencanaan dan perancangan.